

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB BAGI SANTRI  
PESANTREN AL-MUSLIM BIREUN MELALUI METODE INTERAKTIF**

**Iswan Fadlin**

Universitas Islam Aceh  
[ahmadzaveer@gmail.com](mailto:ahmadzaveer@gmail.com)

**Raudhatul Jannah**

Universitas Islam Aceh  
[raudhatuljannah0198@gmail.com](mailto:raudhatuljannah0198@gmail.com)

**Abdillah Khairan**

Universitas Islam Aceh  
[abdillahkhairan@gmail.com](mailto:abdillahkhairan@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to improve the Arabic language skills of students at the Al-Muslim Bireuen Islamic Boarding School through the application of interactive learning methods. The background of this study is based on the low interest and active participation of students in Arabic language learning which has tended to be one-way and monotonous. The method used in this study is a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques. Learning activities are designed using various interactive techniques such as educational games, group discussions, role plays, and audio-visual media. The results of the study showed a significant increase in understanding vocabulary, sentence structure, and Arabic speaking and listening skills. Students showed higher enthusiasm and active participation in the learning process. Thus, interactive methods have proven effective in improving Arabic language skills and building a fun and communicative learning atmosphere in the Islamic boarding school environment.*

**Keywords:** *Arabic, Interactive Method, Santri, Islamic Boarding School, Active Learning.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pesantren Al-Muslim Bireuen melalui penerapan metode pembelajaran interaktif. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat dan partisipasi aktif santri dalam pembelajaran bahasa Arab yang selama ini cenderung bersifat satu arah dan monoton. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan berbagai teknik interaktif seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, peran bermain, dan media audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman kosakata, struktur kalimat, serta keterampilan berbicara dan mendengar bahasa Arab. Santri menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab dan membangun suasana belajar yang menyenangkan serta komunikatif di lingkungan pesantren.

**Kata Kunci:** Bahasa Arab, Metode Interaktif, Santri, Pesantren, Pembelajaran Aktif.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam di seluruh dunia. Bahasa ini tidak hanya menjadi bahasa komunikasi sehari-hari di beberapa negara Arab, tetapi juga merupakan bahasa sakral yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an, hadis, dan berbagai karya ilmiah dalam tradisi Islam. Penguasaan Bahasa Arab, oleh karena itu, sangat penting bagi setiap Muslim, khususnya bagi mereka yang menuntut ilmu agama. Di Indonesia, sebagai negara dengan jumlah umat Islam terbesar, pembelajaran Bahasa Arab di pesantren menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan Islam.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian santri. Salah satu tujuan utama pesantren adalah untuk mencetak generasi yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu berinteraksi dan berkomunikasi dalam Bahasa Arab dengan baik. Hal ini penting mengingat banyak literatur Islam yang berbahasa Arab, sehingga pemahaman yang mendalam terhadap teks-teks tersebut hanya dapat tercapai jika seorang santri menguasai bahasa tersebut.

Namun, meskipun Bahasa Arab diajarkan di banyak pesantren, kualitas pengajaran Bahasa Arab di beberapa pesantren, termasuk Pesantren Al-Muslim Bireun, masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak santri yang mengalami kesulitan dalam memahami teks-teks Bahasa Arab, baik dalam aspek membaca,

menulis, maupun berbicara<sup>1</sup>. Selain itu, penguasaan terhadap kosakata dan tata bahasa Arab juga masih rendah. Ini terjadi karena metode pengajaran yang digunakan cenderung tradisional dan kurang memberikan kesempatan bagi santri untuk terlibat aktif dalam penggunaan bahasa Arab.

Salah satu metode pengajaran yang umum diterapkan di banyak pesantren adalah metode ceramah yang bersifat satu arah. Dalam metode ini, guru menyampaikan materi kepada santri secara verbal, sedangkan santri hanya mendengarkan dan mencatat. Meskipun metode ini dapat memberikan pengetahuan teori, namun kurang efektif untuk melatih santri dalam keterampilan praktis, seperti berbicara dan menulis dalam Bahasa Arab. Akibatnya, kemampuan santri dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab menjadi terbatas.<sup>2</sup>

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Pembelajaran yang lebih menekankan pada interaksi dua arah antara guru dan santri serta santri dengan sesama santri dapat meningkatkan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode interaktif, yang berfokus pada penggunaan teknik-teknik pembelajaran yang melibatkan santri secara langsung.<sup>3</sup>

Metode interaktif dalam pembelajaran Bahasa Arab memungkinkan santri untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang dapat merangsang keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis mereka. Teknik-teknik seperti diskusi kelompok, tanya jawab, role-play (peran), permainan bahasa, dan kuis dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan merangsang santri untuk lebih aktif

---

<sup>1</sup> Badawi, E. S. (2006). *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. London: Routledge.

<sup>2</sup> Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.

<sup>3</sup> Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

dalam belajar. Dengan demikian, santri tidak hanya belajar teori bahasa, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih nyata.<sup>4</sup>

Penerapan metode interaktif di Pesantren Al-Muslim Bireun bertujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Metode ini tidak hanya mendorong santri untuk lebih aktif berbicara dan menulis dalam Bahasa Arab, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa tersebut. Dengan metode yang lebih menyenangkan dan variatif, diharapkan minat santri terhadap pembelajaran Bahasa Arab juga dapat meningkat.

Observasi awal yang dilakukan di Pesantren Al-Muslim Bireun menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih merasa kesulitan untuk berbicara atau menulis dalam Bahasa Arab dengan lancar. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kosakata atau pemahaman tata bahasa, tetapi juga karena kurangnya kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang mendekati kehidupan nyata. Banyak santri yang merasa canggung atau takut untuk berbicara dalam Bahasa Arab karena mereka tidak memiliki pengalaman praktis dalam komunikasi menggunakan bahasa tersebut.

Melihat kenyataan tersebut, pendekatan yang berbasis pada interaksi aktif dan penggunaan metode yang menyenangkan menjadi sangat penting. Metode interaktif akan memberikan kesempatan kepada santri untuk berbicara, mendengarkan, dan menulis dalam Bahasa Arab secara langsung melalui kegiatan yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam memahami teks Arab secara lebih mendalam.<sup>5</sup>

Pesantren Al-Muslim Bireun memiliki potensi besar untuk mengimplementasikan metode interaktif ini karena memiliki fasilitas yang

---

<sup>4</sup> Hamid, A. F., & Salim, M. (2019). Pengaruh penggunaan metode interaktif terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.21009/JPBA.05102>

<sup>5</sup> Kurniawan, D. (2020). Implementasi metode interaktif dalam pembelajaran bahasa asing di pesantren modern. *Jurnal Al-Ta'dib*, 15(2), 101–110.

memadai dan santri yang antusias untuk belajar. Dukungan dari pihak pengelola pesantren juga menjadi faktor penting dalam kesuksesan program ini. Oleh karena itu, program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di pesantren.

Salah satu aspek penting dari program ini adalah pelatihan bagi para guru Bahasa Arab. Metode interaktif tidak hanya membutuhkan peralatan atau media yang memadai, tetapi juga keterampilan pengajaran yang kreatif dan inovatif dari para guru. Dengan pelatihan yang diberikan kepada para guru, mereka akan lebih mampu merancang dan mengimplementasikan teknik-teknik pembelajaran yang interaktif, sehingga santri dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan bahasa mereka dengan lebih baik.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi santri. Pembelajaran yang monoton dan terbatas pada hafalan materi sering kali membuat santri merasa jenuh dan kurang termotivasi. Oleh karena itu, metode interaktif yang melibatkan berbagai aktivitas menyenangkan dapat merangsang minat dan motivasi belajar santri, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.<sup>6</sup>

Metode interaktif juga sangat relevan dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Dalam era teknologi informasi yang serba cepat, santri tidak hanya memerlukan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Melalui metode ini, santri akan dilatih untuk lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di dunia global, baik dalam konteks akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengembangkan kemampuan Bahasa Arab santri melalui metode interaktif, diharapkan santri tidak hanya menjadi ahli dalam membaca teks-teks agama, tetapi juga mampu berkomunikasi dengan baik dalam Bahasa Arab. Ini akan memperluas wawasan mereka dalam memahami ajaran Islam dan mempersiapkan

---

<sup>6</sup> Asrori, M. (2012). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali Pers.

mereka untuk turut berkontribusi dalam masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global.

Dengan latar belakang ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan Bahasa Arab santri di Pesantren Al-Muslim Bireun. Melalui penerapan metode interaktif, santri diharapkan dapat memperoleh keterampilan berbahasa yang lebih baik dan dapat menggunakannya secara aktif dalam kehidupan sehari-hari, baik di pesantren maupun di masyarakat.

#### **METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan aplikatif, dengan pendekatan **pelatihan, pendampingan, dan evaluasi**.<sup>7</sup> Tahapan-tahapan pengabdian dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Observasi Awal dan Analisis Kebutuhan**

Kegiatan diawali dengan observasi langsung ke lingkungan Pesantren Al-Muslim Bireun untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran Bahasa Arab yang sedang berjalan. Tim pengabdian melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab, pimpinan pesantren, serta beberapa santri untuk menggali kebutuhan, kendala, dan harapan terkait pembelajaran Bahasa Arab.

##### **2. Perancangan Program Interaktif.**

Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun modul pembelajaran Bahasa Arab berbasis metode interaktif. Modul ini mencakup berbagai teknik seperti diskusi kelompok, role play, permainan bahasa, kuis interaktif, dan simulasi percakapan, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri dan kurikulum pesantren.

##### **3. Pelatihan dan Implementasi**

---

<sup>7</sup> Asrori, M. (2012). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kegiatan utama dilakukan dalam bentuk pelatihan langsung kepada santri selama beberapa sesi tatap muka. Pada tahap ini, tim pengabdian juga melakukan demonstrasi metode kepada para guru agar mereka dapat melanjutkan penggunaan metode ini setelah kegiatan selesai. Santri dilibatkan secara aktif dalam berbagai bentuk praktik berbahasa Arab.

#### **4. Pendampingan dan Monitoring.**

Selama proses pelatihan berlangsung, dilakukan pendampingan intensif untuk memastikan santri terlibat aktif dan mengalami peningkatan dalam kemampuan berbahasa. Tim juga memberikan umpan balik secara berkala kepada santri dan guru untuk penyempurnaan metode.

#### **5. Evaluasi dan Tindak Lanjut.**

Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test, serta kuesioner untuk mengukur peningkatan kemampuan santri dan efektivitas metode interaktif yang digunakan. Hasil evaluasi dijadikan bahan pertimbangan untuk rekomendasi pengembangan pembelajaran Bahasa Arab di pesantren secara berkelanjutan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Al-Muslim Bireun membawa dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa para santri. Perubahan yang mencolok tampak dalam aspek kefasihan berbicara (muhadatsah), pemahaman teks (qira'ah), serta kemampuan mendengarkan (istima'). Sebelum penerapan metode ini, sebagian besar santri menunjukkan sikap pasif, kesulitan memahami kosa kata baru, dan kurang percaya diri saat berbicara dalam bahasa Arab.<sup>8</sup>

Setelah intervensi dilakukan, peningkatan yang paling menonjol terlihat pada keaktifan santri dalam proses belajar. Metode interaktif yang diterapkan

---

<sup>8</sup> Al-Fauzan, S. (2017). *Al-Mufid fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyadh: Dar Al-Fikr.

seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, simulasi percakapan, serta presentasi berbahasa Arab—berhasil menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan. Ini membuat santri merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif dan berani mencoba menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam penguasaan kosakata, santri mengalami perkembangan yang signifikan. Aktivitas seperti kuis interaktif dan latihan percakapan secara berpasangan membantu mereka mengingat dan menggunakan kosakata dalam konteks yang relevan. Peningkatan ini terlihat dari hasil tes formatif yang menunjukkan kenaikan skor rata-rata sebesar 25% setelah penggunaan metode interaktif selama tiga bulan.

## **Hasil Penelitian**

### **1. Kefasihan Berbicara (Muhadatsah)**

Dari aspek keterampilan berbicara (muhadatsah), para santri menunjukkan kemajuan yang cukup pesat. Melalui roleplay dan dialog tematik, mereka mampu mengekspresikan ide dengan lebih lancar dan struktur kalimat yang lebih baik. Selain itu, kesalahan tata bahasa (nahwu dan sharaf) yang sebelumnya sering ditemukan mulai berkurang berkat koreksi langsung dari guru dalam sesi interaktif.

### **2. Keterampilan Mendengarkan Melalui Media Audio-visual**

Santri juga mengalami peningkatan dalam keterampilan mendengarkan. Penggunaan media audio-visual seperti video percakapan, lagu Arab edukatif, dan podcast pendek membantu mereka terbiasa dengan berbagai aksen dan intonasi bahasa Arab. Hal ini membuat mereka lebih mudah menangkap makna saat berkomunikasi lisan.

### **3. Pemahaman Teks (Qira'ah)**

Pada aspek membaca, metode interaktif diterapkan melalui kegiatan membaca kelompok dan diskusi isi bacaan. Santri diajak untuk memahami makna teks secara kolektif, menganalisis struktur kalimat, serta mengidentifikasi ide pokok dan informasi rinci. Hasilnya, kemampuan mereka dalam memahami teks Arab meningkat secara signifikan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Al-Fauzan, S. (2017). *Al-Mufid fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyadh: Dar Al-Fikr.

Faktor motivasi belajar santri juga meningkat. Proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan interaksi dua arah membuat santri merasa lebih dihargai dan terlibat secara emosional. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan fasilitator yang mendorong eksplorasi bahasa oleh para santri itu sendiri.

Selain peningkatan kemampuan individu, metode interaktif juga memperkuat kerja sama antar santri. Dalam kegiatan berkelompok, mereka belajar mendengarkan, memberi umpan balik, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas bahasa. Hal ini berkontribusi pada tumbuhnya rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan sarana teknologi dan perbedaan tingkat kemampuan antar santri. Oleh karena itu, diperlukan strategi diferensiasi dalam pelaksanaan metode interaktif, agar semua santri dapat memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran yang diterapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode interaktif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pesantren Al-Muslim Bireun. Dengan penerapan yang konsisten dan adaptif, metode ini dapat menjadi solusi jangka panjang untuk membangun kompetensi bahasa Arab yang berkelanjutan, baik secara akademik maupun praktis.

### **Pembahasan**

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab para santri di Pesantren Al-Muslim Bireun. Sebelum penerapan metode ini, mayoritas santri cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan kesulitan untuk mengaplikasikan bahasa Arab secara aktif dalam komunikasi sehari-hari. Namun, setelah dilaksanakan pembelajaran

dengan pendekatan interaktif, terlihat adanya perubahan positif baik dari segi keterampilan berbicara, mendengar, membaca, maupun penguasaan kosakata.

Metode interaktif yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan berbagai teknik seperti diskusi kelompok, roleplay, kuis berpasangan, permainan bahasa, serta pemanfaatan media audio-visual. Aktivitas-aktivitas tersebut tidak hanya meningkatkan partisipasi santri, tetapi juga memperkuat daya serap mereka terhadap materi bahasa Arab yang diajarkan. Santri menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, baik dalam konteks akademik maupun dalam percakapan sehari-hari.

Kemampuan berbicara (muhadatsah) menjadi aspek yang mengalami peningkatan paling nyata. Santri yang sebelumnya enggan berbicara karena takut salah, mulai berani mencoba berkomunikasi secara langsung dengan bahasa Arab. Hal ini disebabkan oleh adanya lingkungan belajar yang suportif dan suasana yang mendorong percobaan tanpa takut dikoreksi. Interaksi dua arah antara guru dan santri serta antar sesama santri menciptakan ruang ekspresi yang lebih terbuka.

Kemampuan menyimak (istima') juga mengalami peningkatan melalui penggunaan media audio dan video berbahasa Arab. Santri menjadi lebih terlatih dalam memahami berbagai bentuk percakapan, aksen, dan intonasi bahasa Arab yang autentik. Ini mendukung prinsip bahwa pembelajaran bahasa yang efektif harus mengintegrasikan keterampilan mendengarkan dengan konteks nyata.

Dalam aspek membaca (qira'ah), pendekatan interaktif melalui diskusi teks dan pembacaan bersama membantu santri memahami struktur kalimat, makna kata, dan isi bacaan secara mendalam. Santri tidak hanya dituntut untuk membaca, tetapi juga untuk menganalisis dan berdiskusi, sehingga proses pemahaman menjadi lebih bermakna.

Kegiatan berbasis interaksi juga terbukti memperkaya penguasaan kosakata. Dengan metode permainan kata, percakapan tematik, dan kuis, santri dapat lebih mudah mengingat dan menggunakan kosakata baru dalam konteks nyata. Hal ini

memperkuat pemahaman bahwa bahasa harus dipelajari melalui penggunaan aktif, bukan sekadar melalui hafalan.

Selain peningkatan kemampuan bahasa, penerapan metode interaktif juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar. Santri merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, karena mereka dilibatkan secara langsung dalam prosesnya. Keterlibatan emosional ini menjadi faktor penting dalam mempertahankan minat dan semangat belajar bahasa Arab.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam pelaksanaan metode interaktif, seperti keterbatasan waktu belajar, fasilitas yang kurang memadai, serta perbedaan tingkat kemampuan antar santri. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang fleksibel dan adaptif dari pihak pengajar agar seluruh santri dapat terlibat secara optimal dalam pembelajaran.

Secara umum, temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa kedua akan lebih efektif jika dilakukan dalam suasana yang komunikatif dan interaktif. Metode interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan sosial dari proses pembelajaran.

Dengan demikian, penerapan metode interaktif di lingkungan pesantren bukan hanya memungkinkan peningkatan kemampuan bahasa Arab secara signifikan, tetapi juga mendukung pengembangan karakter, kerja sama, dan kepercayaan diri santri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai sangat cocok mengadopsi pendekatan ini untuk mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

## **PENUTUP**

Penerapan metode interaktif dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Al-Muslim Bireun memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa para santri. Melalui pendekatan ini, proses belajar menjadi lebih dinamis karena santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan juga terlibat aktif

dalam berbagai aktivitas yang mendorong keterampilan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Interaksi langsung antara guru dan santri serta antar sesama santri menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan menyenangkan.

Selain itu, metode interaktif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar santri. Berbagai teknik seperti diskusi kelompok, tanya jawab, role play, dan permainan bahasa memberi ruang bagi santri untuk mengaplikasikan kosakata dan struktur bahasa Arab secara kontekstual. Hal ini secara tidak langsung mempercepat penguasaan bahasa dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.

Secara keseluruhan, penggunaan metode interaktif dalam pembelajaran Bahasa Arab merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di lingkungan pesantren. Efektivitas metode ini terletak pada kemampuannya menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar. Oleh karena itu, metode ini sangat layak untuk terus dikembangkan dan dijadikan bagian dari sistem pembelajaran Bahasa Arab yang berkelanjutan di Pesantren Al-Muslim Bireun.

## **SARAN**

1. Bagi Pihak Pesantren: Disarankan untuk terus mengembangkan dan memfasilitasi metode pembelajaran interaktif dengan menyediakan pelatihan bagi guru serta sarana penunjang seperti media pembelajaran digital dan ruang belajar yang mendukung kegiatan interaktif.
2. Bagi Guru Bahasa Arab: Sebaiknya lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang interaktif serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan santri.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun variasi metode

interaktif, untuk memperkuat temuan dan memperkaya strategi pembelajaran Bahasa Arab di lingkungan pesantren.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi. (2005). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Fauzan, S. (2017). *Al-Mufid fi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. Riyadh: Dar Al-Fikr.
- Asrori, M. (2012). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badawi, E. S. (2006). *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. London: Routledge.
- Hamid, A. F., & Salim, M. (2019). Pengaruh penggunaan metode interaktif terhadap kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.21009/JPBA.05102>
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching* (4th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, D. (2020). Implementasi metode interaktif dalam pembelajaran bahasa asing di pesantren modern. *Jurnal Al-Ta'dib*, 15(2), 101–110.
- Mahmud, M. (2021). Strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif di era digital. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(1), 77–92. <https://doi.org/10.15408/arabiyat.v8i1.20215>
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw-Hill.

*Iswan Fadlin, Raudhatul Jannah, Abdillah Khairan : Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Santri Pesantren Al-Muslim Bireun Melalui Metode Interaktif*

*Pena Aceh : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*  
*Vol. 4 No 2, Desember, 2025: 81 - 94*